

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang pesat mengakibatkan munculnya kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan dalam masyarakat. Keadaan inilah yang menuntut setiap manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Negara, tidak ada seseorang manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan.

Perkembangan pendidikan saat ini memasuki era globalisasi yang ditandai dengan adanya ilmu pendidikan dan teknologi. Salah satu bentuk kebutuhan perkembangan pendidikan untuk mensukseskan pembangunan adalah sekolah kejuruan, dimana sekolah tersebut menuntut siswa untuk memiliki *skill* ataupun keahlian yang dimulai dari dasar sampai mereka mahir menurut bidang kemampuan yang diberikan selama pendidikan berlangsung. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang kreatif, tanggu dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah – sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, atau bahan pelajaran (buku, modul, rekaman

video atau audio dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam video, radio, televisi, komputer, laboratorium dan lain – lain).

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pelaku perubahan dan memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pengajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menarik minat belajar siswa serta dapat mengaktifkan alat indera siswa dengan maksimal yang memusat pada siswa. Peserta didik juga merupakan objek yang akan dikembangkan potensinya sehingga bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di programkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya masing – masing. Dalam pengembangan potensi peserta didik tentunya dibutuhkan pendidikan yang bermutu sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

Arsyad (2007) mengatakan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, kecerdasan atau sikapnya.

Usman (2009) mengatakan proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Naomi Juliarti (jurnal, Desember 2015) “Pengaruh Penggunaan Media CD Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa SMK Negeri I Berastagi” dengan hasil data yang di peroleh Kelas Eksperimen cenderung cukup (83%), dan hasil belajar membatik Kelas Kontrol juga cenderung cukup (80%). Uji normalitas data pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 35$, diperoleh data hasil belajar membatik Kelas Eksperimen berdistribusi normal, $L_h < L_t(0,0890 < 0,1610)$ dan Kelas Kontrol berdistribusi normal, $L_h < L_t(0,0911 < 0,1610)$. Uji homogenitas, diperoleh $F_h < F_t$ yaitu $1,53 < 1,89$ sehingga kedua kelas penelitian memiliki varians sama (homogen). Hal ini membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara data hasil penelitian Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol. Maka dengan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan Media CD Tutorial terhadap hasil belajar membatik. Selain itu, penggunaan CD tutorial menimbulkan

kegairahan dan motivasi dalam belajar, yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan faktor-faktor pendidikan yang lain, namun kurang diperhatikan oleh guru. Padahal pemilihan media yang tepat, dan sesuai dengan materi dengan tujuan, merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Media *audio-visual* disebut juga sebagai media *video* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual*. Media *audio-visual* mempunyai kelebihan karena mempunyai dua unsur suara dan gambar yang bergerak nyata sehingga siswa mudah menerima pembelajaran. Misalnya dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran praktek, semua terasa lebih simple dan bisa berulang-ulang ditampilkan materi pembelajarannya. Program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terdiri dari 4 program keahlian yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan, pengetahuan sikap agar kompeten. Djamarah menyatakan (2010), “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah”. Dalam menciptakan generasi muda berprestasi dan berbudi

ludur salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas belajarnya adalah fasilitas belajar di sekolah yang baik. Hasil observasi peneliti fasilitas belajar yang terdapat di sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sudah cukup memadai, namun belum dimanfaatkan dengan baik. Seperti halnya; komputer, *in focus*, lab komputer, dan lain-lain belum diberdayakan secara maksimal. Pemanfaatan fasilitas belajar yang optimal dapat memperlancar proses belajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan media yang optimal siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan pembelajaran lebih efektif diterima sehingga hasil belajarnya maksimal. Webster (Arsyad 2013) *art* adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki beberapa program mata pelajaran produktif, salah satunya adalah mata pelajaran Teknologi Menjahit. Siswa diharapkan mampu menguasai Teknologi Menjahit, namun pada kenyataannya siswa masih belum mampu menguasai Teknologi Menjahit salah satunya adalah dalam pembuatan Rok lipit hadap, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi belajar kompetensi dasar pembuatan rok lipit hadap yang masih kurang mampu memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan penulis selama 2 hari pada tanggal 28 dan 30 November 2015 dengan guru bidang studi Teknologi Menjahit yaitu Ibu Purnama di SMK Negeri 3, menerangkan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembuatan rok lipit hadap seperti :

kemampuan siswa yang masih kurang paham dalam pembuatan dibagian lipit hadap dan menyatukan bagian tengah belakang pada bagian resleting yang masih terdapat kerutan.

Hasil wawancara juga menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat dikatakan sudah mendukung, namun kenyataannya guru masih menggunakan proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru, guru hanya mencontohkan pembuatan rok lipit hadap di depan kelas, sedangkan siswa yang duduknya dibelakang kelas sulit mengerti apa yang dicontohkan dan dijelaskan guru, sehingga tidak semua siswa dapat mengerti apa yang dicontohkan oleh guru, dan juga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan presentase rata-rata siswa yang mencapai KKM pada hasil pembuatan rok lipit hadap.

Tabel 1. Perolehan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Rok Lipit Hadap X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

No	Tahun	Jumlah Siswa	Nilai							
			Nilai A (95-100)		Nilai B (85-94)		Nilai C (76-84)		Nilai D (<75)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2013/2014	60 Orang	10	17	9	15	22	36	19	32
2	2014/2015	58 Orang	12	21	14	24	18	31	14	24

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih tidak memuaskan, karena masih banyak siswa yang dikategorikan kurang dalam

menerima pelajaran sebanyak 34% atau sekitar 20 siswa belum mampu menuntaskan pelajaran teknologi menjahit. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembuatan rok lipit hadap tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan tindakan nyata bagaimana bagaimana pada tahun ajaran berikutnya hasil belajar siswa dalam pembuatan rok lipit hadap menjadi lebih baik.

Penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan dikarenakan mempunyai kelebihan teknis, mampu menyajikan konsep secara terpadu serta menjadi perantara dalam menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan dikarenakan mempunyai kelebihan teknis, mampu menyajikan konsep secara terpadu serta menjadi perantara dalam menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video tutorial. Media ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar. Media ini merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selangkah demi selangkah secara langsung. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah video tutorial.

Beranjak dari uraian di atas penulis tertarik sekali untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Rok Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada siswa, dan masalah-masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Pengetahuan siswa tentang proses pembuatan rok lipit hadap masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam pemahaman dalam penyelesaian rok lipit hadap.
3. Pengetahuan siswa tentang langkah kerja pembuatan rok lipit hadap masih rendah.
4. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran teknologi menjahit
5. Pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran teknologi menjahit belum pernah menggunakan media video tutorial.

C. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran teknologi menjahit materi pokok pembuatan rok lipit hadap pada bagian lipit hadap dan tengah belakang pada bagian resleting.
2. Penelitian ini menggunakan media video tutorial pada materi pembuatan rok lipit hadap di kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan rok lipit hadap yang menggunakan media video tutorial siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan rok lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?
3. Apakah ada pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan rok lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan rok lipit hadap pada siswa yang diberi media video tutorial pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan rok lipit hadap pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan rok lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan bermanfaat bagi siswa sekolah dan peneliti di antaranya manfaat yang didapat adalah :

1. Bagi siswa

Untuk motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu pada kompetensi membuat rok lipit hadap dan sebagai masukan kepada siswa kepada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi jurusan Tata Busana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan pada saat menjahit rok lipit hadap.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya bagi pendidik yang mengajar pada kompetensi membuat rok lipit hadap agar

menyiapkan konsep belajar yang menarik minat siswa mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi para peneliti yang ada dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan bahan ajar yang lebih kompleks dengan media pembelajaran.

